

# Bapa Abraham

PELAJARAN  
DUA

## KEHIDUPAN ABRAHAM: MAKNA ASLINYA



THIRD MILLENNIUM  
MINISTRIES

Biblical Education. For the World. For Free.

Untuk video, pedoman studi, dan bahan-bahan lainnya, silakan kunjungi Third Millennium Ministries di [thirdmill.org](http://thirdmill.org).

© 2012 by Third Millennium Ministries

Semua Hak Cipta dilindungi Undang-Undang. Dilarang memperbanyak terbitan ini dalam bentuk apa pun atau dengan cara apa pun untuk diperjualbelikan, kecuali dalam bentuk kutipan-kutipan singkat untuk digunakan sebagai tinjauan, komentar, atau pendidikan akademis, tanpa izin tertulis dari penerbit: Third Millennium Ministries, Inc., P.O. Box 300769, Fern Park, Florida 32730-0769.

Kecuali disebutkan, semua kutipan Alkitab diambil dari ALKITAB BAHASA INDONESIA TERJEMAHAN BARU, © 1974 LEMBAGA ALKITAB INDONESIA.

### TENTANG THIRD MILLENNIUM MINISTRIES

Didirikan pada tahun 1997, Third Millennium Ministries adalah sebuah organisasi nirlaba yang didedikasikan untuk menyediakan **Pendidikan Alkitab. Bagi Dunia. Secara cuma-cuma.** Dalam menyikapi kebutuhan global yang semakin berkembang akan pelatihan kepemimpinan Kristen yang benar dan berdasarkan Alkitab, kami membuat kurikulum seminari multimedia yang mudah digunakan dan didukung oleh donasi dalam lima bahasa (Inggris, Spanyol, Rusia, Mandarin, Arab) dan membagikannya secara cuma-cuma kepada mereka yang paling memerlukannya, terutama bagi pemimpin-pemimpin Kristen yang tidak memiliki akses untuk atau mengalami kendala finansial untuk dapat mengikuti pendidikan tradisional. Semua pelajaran ditulis, dirancang dan diproduksi oleh organisasi kami sendiri, serta memiliki kemiripan dalam gaya dan kualitas dengan pelajaran-pelajaran yang ada di History Channel©. Metode pelatihan yang tidak ada bandingannya dan hemat-biaya untuk para pemimpin Kristen ini telah terbukti sangat efektif di seluruh dunia. Kami telah memenangkan Telly Awards untuk produksi video yang sangat baik dalam Pendidikan dan Penggunaan Animasi, dan kurikulum kami ini baru-baru ini telah digunakan di lebih dari 150 negara. Materi Third Millennium ada dalam bentuk DVD, cetakan, streaming internet, pemancar televisi satelit, siaran radio serta televisi.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai pelayanan kami dan untuk mengetahui bagaimana Anda bisa mengambil bagian di dalamnya, silakan kunjungi <http://thirdmill.org>.

# Daftar Isi

<b>I. Introduksi .....</b>	<b>1</b>
<b>II. Kaitan.....</b>	<b>2</b>
A. Definisi	2
B. Jenis Kaitan	3
1. Latar Belakang	4
2. Contoh	5
3. Bayangan	6
C. Rangkuman	8
<b>III. Implikasi .....</b>	<b>9</b>
A. Dampak Dasar	10
B. Tema-Tema Utama	11
1. Anugerah Ilahi	11
2. Kesetiaan Abraham	12
3. Berkat-Berkat untuk Abraham	12
4. Berkat-Berkat melalui Abraham	13
C. Lima Langkah	15
1. Latar Belakang dan Pengalaman-Pengalaman Awal	15
2. Interaksi yang Mula-Mula dengan Bangsa-Bangsa Lain	15
3. Perjanjian dengan Allah	16
4. Interaksi yang Kemudian dengan Bangsa-Bangsa Lain	18
5. Keturunan dan Kematian	19
<b>IV. Kesimpulan.....</b>	<b>21</b>

# Bapa Abraham

## Pelajaran Dua

### Kehidupan Abraham: Makna Aslinya

#### INTRODUKSI

---

Pengikut Kristus yang sungguh-sungguh pasti mencintai Alkitab. Kita mendapati bahwa Alkitab berbicara bagi kehidupan kita dengan banyak cara yang berbeda dan sangat pribadi. Ini adalah kebenaran yang berharga tentang Alkitab yang tidak pernah boleh dilupakan oleh orang Kristen. Akan tetapi, sering kali dimensi yang sangat pribadi dari Kitab Suci justru bisa membuat kita melalaikan sesuatu yang harus selalu kita ingat. Alkitab tidak ditulis langsung untuk Anda atau saya. Pertama-tama, Kitab Suci ditulis untuk orang-orang lain yang hidup ribuan tahun yang lalu. Jadi, ketika kita berusaha memahami bagaimana Kitab Suci dapat diterapkan dalam kehidupan kita pada masa kini, kita harus selalu berhati-hati untuk mendasarkan berbagai penerapan kita untuk masa kini pada makna asli dari Kitab Suci.

Ini adalah seri pelajaran yang berjudul *Bapa Abraham*. Dan di dalam pelajaran-pelajaran ini, kita sedang menelusuri catatan tentang kehidupan Abraham yang muncul di dalam Kejadian 11:10–25:18.

Ini adalah pelajaran kedua dari tiga pelajaran pendahuluan, dan kami telah memberi judul “Kehidupan Abraham: Makna Aslinya.” Di dalam pelajaran ini kita akan melihat betapa pentingnya membaca kisah-kisah kehidupan Abraham dengan mempertimbangkan kapan kisah-kisah itu ditulis serta untuk siapa kisah-kisah itu ditulis. Kita akan menelusuri dampak asli yang ingin dicapai melalui kisah-kisah ini di dalam diri bangsa Israel saat mereka mengikut Musa ke Tanah Perjanjian.

Kita akan menelusuri makna asli dari Kejadian 11:10–25:18 dengan melihat dua hal utama. Pertama, kita akan menunjukkan bagaimana Musa mengaitkan sejarah kehidupan Abraham dengan pengalaman-pengalaman dari para pendengar aslinya. Dan kedua, kita akan merangkumkan beberapa implikasi dari kaitan-kaitan ini bagi pendengar yang asli.

Sebelum kita memperhatikan makna asli dari kehidupan Abraham, kita perlu mengambil waktu untuk mengulangi apa yang kita lihat dalam pelajaran sebelumnya. Sampai di sini, kita telah berfokus pada dua hal yang sangat penting. Pertama, kita menyatakan bahwa Kejadian 12:1-3 menyingkapkan empat tema utama di dalam kisah tentang Abraham. Kebaikan Allah kepada Abraham (banyak cara yang dipakai oleh Allah untuk menunjukkan belas kasihan kepada sang bapa leluhur), tanggung jawab Abraham untuk setia kepada Allah (banyak cara yang disediakan Allah bagi Abraham untuk menaati-Nya), berkat-berkat Allah kepada Abraham (janji-janji tentang suatu bangsa yang besar, keturunan yang banyak, tanah, serta nama yang masyhur) dan berkat-berkat Allah melalui Abraham kepada orang lain (janji bahwa Abraham akan menjadi berkat bagi semua keluarga di bumi).

Selain ini, kita juga melihat bahwa tema-tema utama ini membentuk cara penyampaian kisah Abraham di dalam kitab Kejadian. Kita belajar bahwa kisah Abraham

dibagi ke dalam lima langkah yang simetris. Pertama, kita mulai dengan latar belakang Abraham serta pengalaman-pengalaman awalnya dalam 11:10–12:9. Kedua, beberapa episode berkonsentrasi pada interaksi awal Abraham dengan perwakilan dari bangsa-bangsa lain dalam 12:10–14:24. Segmen yang ketiga sekaligus sentral dalam kehidupan Abraham berfokus pada perjanjian yang diadakan Allah dengan Abraham dalam 15:1–17:27. Bagian keempat dalam kehidupan Abraham beralih kepada interaksi Abraham yang kemudian dengan perwakilan dari bangsa-bangsa lain dalam 18:1–21:34. Dan segmen kelima membahas keturunan dan kematian Abraham dalam 22:1–25:18.

Kelima langkah ini menampilkan kehidupan sang bapa leluhur dalam pola yang simetris. Bagian ketiga dari 15:1–17:27, yang membahas perjanjian Allah dengan Abraham, berfungsi sebagai pusat dari kehidupan Abraham. Bagian kedua dan keempat saling berkaitan karena keduanya berfokus pada interaksi Abraham dengan bangsa-bangsa lain. Bagian pertama dan terakhir memiliki keterkaitan yang lebih jauh karena menyediakan awal dan akhir dari kehidupan Abraham, menelusuri garis keturunannya dari masa lalu sampai ke masa depan.

Dalam banyak hal, pelajaran ini akan mengembangkan wawasan-wawasan ini ke dalam struktur dan isi dari kehidupan Abraham. Sambil mengingat ulasan di atas, kita siap untuk beralih kepada fokus utama dari pelajaran ini, yaitu makna asli dari kehidupan Abraham di dalam kitab Kejadian. Mari kita mulai dengan menelusuri kaitan yang ada di antara kisah-kisah tentang Abraham dengan pengalaman-pengalaman orang Israel yang pertama kali menerima kisah-kisah ini.

---

## KAITAN

---

Di dalam seri pelajaran ini kita sedang membangun interpretasi kita tentang kehidupan Abraham berdasarkan asumsi bahwa kisah-kisah ini aslinya ditulis pada zaman Musa, dan bahwa kisah-kisah ini sesungguhnya tetap sama sampai sekarang. Kebanyakan ahli yang kritis meyakini bahwa kisah-kisah ini tidak ditulis pada zaman Musa, tetapi bagian-bagian Perjanjian Lama lainnya, dan juga Yesus sendiri, menegaskan bahwa Musa memang menulis kitab Kejadian, dan karenanya orang-orang Kristen pada masa kini seharusnya juga menerima Musa sebagai penulis kitab ini. Akan tetapi, di dalam seri ini, kita juga bermaksud untuk melangkah lebih jauh. Kita ingin memahami, bukan saja fakta bahwa Musa menulis kisah-kisah ini; melainkan juga mengapa ia menuliskannya? Apakah perspektifnya tentang kehidupan Abraham? Apakah tujuannya menuliskan hal itu? Salah satu cara terbaik untuk mulai menelusuri makna asli dari kehidupan Abraham adalah dengan mempelajari bagaimana Musa mengaitkan kisah-kisah tentang Abraham dengan pengalaman-pengalaman dari para pendengar aslinya, yaitu orang Israel yang mengikut dia keluar dari Mesir menuju ke Tanah Perjanjian.

Untuk menelusuri bagaimana Musa menghubungkan kisah-kisah tentang Abraham dengan pendengar aslinya, kita akan menyinggung tiga hal: pertama, kita akan menelusuri apa yang kita maksudkan ketika kita berbicara tentang kaitan-kaitan ini. Kedua, kita akan melihat beberapa jenis kaitan yang muncul di dalam kisah-kisah tentang kehidupan Abraham; dan ketiga, kita akan merangkum kaitan-kaitan di dalam kisah-kisah

ini dengan melihat masing-masing dari kelima langkah utama di dalam struktur kisah kehidupan Abraham. Mari kita mulai dengan menjelaskan apa yang kita maksudkan ketika kita berbicara tentang kaitan.

## DEFINISI

Dapat dikatakan, ketika Musa menyusun sejarah kehidupan Abraham, ia mendapati dirinya berada di dalam suatu situasi yang dihadapi oleh semua penulis narasi Alkitab. Ia berdiri di antara dua dunia. Di satu sisi, Musa telah menerima catatan-catatan tentang apa yang akan kita sebut “dunia itu”: dunia Abraham. Ia mengetahui apa yang telah terjadi di dalam kehidupan Abraham sekitar 500 hingga 600 tahun sebelumnya, baik dari tradisi maupun dari wahyu yang luar biasa dari Allah. Dalam pengertian ini, Musa pertama-tama membahas dunia kuno dari kehidupan Abraham.

Namun di sisi lain, Musa juga membahas dunia di mana ia hidup, yang bisa kita sebut “dunia mereka”: dunia Musa dan orang Israel yang mengikut dia. Sebagai pemimpin umat Allah waktu itu, Musa menulis kisah-kisahnyanya tentang dunia kuno dari kehidupan Abraham untuk tujuan menjawab kebutuhan dari dunia mereka.

Ketika Musa menjembatani “dunia itu” dari kehidupan Abraham dengan “dunia mereka” (dunia kontemporer), ia menarik sejumlah kaitan di antara kehidupan sang bapa leluhur dengan kehidupan para pembacanya sehingga mereka dapat melihat relevansi dari kisah-kisah yang dituliskannya. Artinya, Musa memilih dan menyusun kisah-kisahnyanya begitu rupa sehingga orang Israel yang mengikut dia dapat melihat bahwa kehidupan Abraham memiliki kaitan dengan kehidupan mereka. Umumnya, Musa melakukannya dengan menulis supaya pembacanya dapat menarik perbandingan dan kontras di antara Abraham dan pengalaman-pengalaman kontemporer mereka sendiri. Kadang-kadang perbandingan dan kontras ini hanya sedikit, dan ada juga yang lebih ekstensif, tetapi di dalam setiap episode, Musa dengan cara tertentu menarik perhatian kepada kaitan semacam ini di antara kehidupan Abraham dengan kehidupan pendengar aslinya.

Sekarang, setelah kita melihat pengertian dasar dari kaitan dan makna asli, mari kita beralih kepada topik kedua kita, yaitu jenis-jenis kaitan yang Musa ciptakan di antara kehidupan Abraham dengan pengalaman-pengalaman orang Israel yang menjadi pendengar aslinya.

## JENIS KAITAN

Agar suatu kisah memiliki relevansi bagi pembacanya, kisah itu harus menggambarkan suatu dunia yang bisa dipahami oleh pembacanya. Jika dunia di dalam suatu kisah sepenuhnya berbeda dengan dunia nyata, jika para pembaca tidak dapat menghubungkan dirinya dengan tokoh-tokoh dan tema-tema dari kisah tersebut, maka kisah itu tidak akan bisa menyampaikan maksudnya. Atau, jika menggunakan istilah dalam pelajaran ini, jika “dunia itu” dari Abraham sama sekali berbeda dengan “dunia mereka”, yaitu dunia Musa dan orang Israel, kisah-kisah tentang Abraham tidak akan

bermakna atau relevan bagi orang Israel. Jadi, Musa berusaha keras untuk menciptakan kaitan di antara dunia Abraham dengan dunia orang Israel yang sedang berjalan menuju ke Tanah Perjanjian.

Pertanyaan yang kita hadapi di dalam pelajaran ini adalah bagaimana Musa menjelaskan kaitan itu. Bagaimana ia menyusun kisahnya tentang Abraham supaya kisah-kisah ini berkaitan dengan dunia para pembacanya? Saat kita melanjutkan seri ini, kita akan melihat bahwa Musa mengaitkan catatan-catatannya dengan pengalaman-pengalaman orang Israel dengan tiga cara utama. Pertama, ia menuliskan kisahnya supaya kisah-kisah itu menceritakan kepada orang Israel tentang latar belakang historis dari hal-hal yang mereka alami. Dan kedua, ia menulis supaya narasinya menyediakan contoh atau teladan yang harus diikuti atau dihindari oleh orang Israel. Dan ketiga, ia menulis untuk menunjukkan bahwa ada banyak pengalaman dari sang bapa leluhur yang sebenarnya menjadi bayangan atau petunjuk dari pengalaman-pengalaman orang Israel. Karena kita akan banyak merujuk kepada kaitan-kaitan semacam ini di dalam pelajaran-pelajaran berikutnya, kita harus memperkenalkan ketiga teknik yang digunakan Musa untuk menunjukkan relevansi dari kehidupan Abraham bagi para pembaca aslinya. Mari pertama-tama kita melihat bagaimana kehidupan Abraham menyediakan latar belakang bagi pengalaman Israel di zaman Musa.

## Latar Belakang

Dapat dikatakan, ini merupakan kaitan yang paling mudah dikenali. Sudah lazim jika orang dari berbagai bangsa saling bercerita dengan tujuan utama untuk menjelaskan latar belakang historis dari hal-hal yang mereka alami. Orang tua sering melakukannya kepada anak-anak mereka, para guru mengilustrasikan pengajaran mereka dengan cara ini, para pendeta, dan bahkan para pemimpin politik melakukan hal yang sama. Kita sering menghubungkan kisah kita dengan para pendengar kita, dengan menarik perhatian kepada bagaimana kisah-kisah itu menyediakan latar belakang historis.

Berkaitan dengan kehidupan Abraham, kita dapat menjelaskan kaitan ini demikian: kita menemukan kaitan latar belakang historis ketika Musa menunjukkan bahwa pengalaman-pengalaman orang Israel secara historis berakar pada peristiwa-peristiwa di dalam kehidupan Abraham. Perhatikan misalnya cara Musa menjelaskan latar belakang historis untuk menganggap tanah Kanaan sebagai tanah air orang Israel. Ingatlah bahwa beberapa kali dalam perjalanan keluar dari Mesir, orang Israel bertanya-tanya mengapa mereka harus pergi jauh-jauh ke tanah Kanaan. Mengapa Musa tidak mau mengizinkan mereka untuk tidak memasuki negeri itu?

Pada beberapa kesempatan, Musa membahas masalah ini dengan menyediakan detail tertentu tentang latar belakang historis dari kehidupan Abraham. Dengan kata lain, ia menunjukkan bahwa Allah telah secara spesifik memberikan kepada Abraham suatu tanah air di Kanaan, supaya orang Israel dapat melihat mengapa ia bersikeras bahwa mereka pun memiliki tanah air di Kanaan. Sebagai contoh, kita membaca kata-kata ini, yang diucapkan oleh Allah kepada Abraham dalam Kejadian 15:18:

**Kepada keturunanmulah Kuberikan negeri ini, mulai dari sungai Mesir sampai ke sungai yang besar itu, sungai Efrat (Kejadian 15:18).**

Nas ini meneguhkan asal-usul atau latar belakang historis dari penegasan Musa bahwa Israel memiliki Kanaan. Allah telah memberikan negeri itu kepada bapa leluhur Israel yang agung, dan Ia telah memberikannya kepada mereka sebagai keturunannya, sehingga mereka tidak mungkin menetap di tanah yang lain.

Sementara kita menelusuri lebih banyak detail tentang kehidupan Abraham, kita akan melihat bahwa Musa sering menunjuk kepada latar belakang historis seperti ini. Cara utama yang kedua yang digunakan oleh Musa untuk mengaitkan kehidupan Abraham dengan orang Israel di zamannya adalah dengan menyediakan contoh untuk mereka. Mari kita perhatikan bagaimana contoh itu ditampilkan dalam kisah-kisah ini.

## Contoh

Musa tidak ingin pembaca aslinya menerima kisah-kisah Abraham hanya sebagai informasi latar belakang; ia menggambarkan banyak situasi di dalam kehidupan sang bapa leluhur supaya mereka bisa melihat banyak kemiripan di antara situasi-situasi di dalam kehidupan Abraham dengan situasi-situasi mereka sendiri. Kemiripan ini memunculkan sejumlah masalah moral bagi pendengar Abraham. Musa menunjukkan bahwa kemiripan-kemiripan ini memungkinkan orang Israel untuk melihat beberapa teladan yang harus diikuti dan ditolak.

Menceritakan suatu kisah untuk menyediakan contoh atau teladan merupakan cara yang lazim untuk mengaitkan kisah tersebut dengan para pendengar kita. Hal ini selalu terjadi. Ketika kita memperingatkan seseorang di tempat kerja untuk tidak melakukan ini atau itu, kita sering kali menambahkan suatu kisah tentang apa yang terjadi ketika terakhir kali seseorang melakukan kesalahan yang sama. Jika kita sedang mengajari anak-anak, mengapa mereka harus belajar dengan tekun di sekolah, kita sering kali mengukuhkan instruksi kita dengan kisah-kisah yang memberi teladan tentang orang-orang yang sangat sukses, karena mereka telah belajar dengan tekun di sekolah.

Musa sering kali melakukan hal yang sama untuk mengaitkan kisah-kisahnyanya tentang Abraham dengan orang Israel sebagai pendengar aslinya. Ia menampilkan kisah Abraham sedemikian rupa sehingga karakter-karakternya dapat menjadi contoh yang harus diikuti atau ditolak oleh orang Israel. Perhatikan misalnya, bagaimana Musa mengimbau orang Israel untuk bersikap berani dalam menghadapi ancaman orang-orang Kanaan yang mendiami Tanah Kanaan. Kita tahu dari kitab Bilangan dan Ulangan bahwa orang Israel yang mengikut Musa menolak untuk memasuki Kanaan karena orang Kanaan yang perkasa mendiami negeri itu. Hati mereka dipenuhi dengan ketakutan karena orang-orang Kanaan itu bagaikan musuh yang tidak terkalahkan. Dalam Ulangan 1:26-28, kita membaca kata-kata Musa ini kepada suku-suku Israel:

**Tetapi kamu tidak mau berjalan ke sana, kamu menentang titah TUHAN, Allahmu. Kamu menggerutu di dalam kemahmu serta berkata: “Karena TUHAN membenci kita, maka Ia membawa kita**

**keluar dari tanah Mesir untuk menyerahkan kita ke dalam tangan orang Amori, supaya dimusnahkan. Ke manakah pula kita maju? ‘Saudara-saudara kita telah membuat hati kita tawar dengan mengatakan: Orang-orang itu lebih besar dan lebih tinggi dari pada kita, kota-kota di sana besar dan kubu-kubunya sampai ke langit’” (Ulangan 1:26-28).**

Salah satu cara Musa untuk menghadapi ketakutan terhadap orang Kanaan ini adalah dengan menyediakan bagi para pembacanya teladan dari Abraham yang menghadapi orang-orang Kanaan di zamannya. Sebagai contoh, kita menemukan rujukan pertama kepada orang Kanaan di dalam kehidupan Abraham dalam Kejadian 12:6:

**Abram berjalan melalui negeri itu .... Waktu itu orang Kanaan diam di negeri itu (Kejadian 12:6).**

Dan, dengan cara serupa, dalam Kejadian 13:7, kita membaca kata-kata ini:

**Waktu itu orang Kanaan dan orang Feris diam di negeri itu (Kejadian 13:7).**

Mengapa Musa menyebut keberadaan orang Kanaan di tanah perjanjian dua kali dalam dua episode yang berdekatan? Salah satu tujuannya adalah untuk menunjukkan kepada Israel bahwa situasi Abraham sangat mirip dengan situasi mereka. Orang-orang Kanaan ada di Tanah Perjanjian di zaman Abraham, sebagaimana mereka juga hadir di zaman Musa di Israel. Akan tetapi, Abraham mempercayai janji-janji Allah dan maju dengan berani untuk memasuki negeri yang didiami oleh orang-orang Kanaan. Dengan cara ini, Musa mendorong para pembacanya untuk meniru keberanian Abraham dengan mempercayai janji-janji Allah, dan dengan memasuki negeri itu walaupun orang Kanaan masih mendiaminya. Dengan cara ini, Abraham menjadi teladan yang harus mereka ikuti.

Sementara kita menelusuri kehidupan Abraham, kita akan menemukan banyak nas yang menawarkan teladan-teladan yang positif maupun yang negatif. Akan tetapi, yang ketiga, ada saat-saat ketika Musa mengaitkan kehidupan Abraham dengan kehidupan para pembacanya dengan menunjukkan bagaimana peristiwa-peristiwa di dalam kehidupan sang bapa leluhur menjadi bayangan atau petunjuk dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di zamannya.

## **Bayangan**

Dalam banyak hal, kaitan di antara latar belakang historis tidak banyak menuntut kemiripan di antara kisahnya dengan pendengarnya untuk mencapai tujuannya; teladan atau contoh menuntut lebih banyak kemiripan di antara kisahnya dengan pendengarnya, supaya teladan itu bisa menjadi relevan. Namun, bayangan hanya muncul ketika ada

banyak kemiripan, begitu banyak kemiripan sehingga “dunia itu” yaitu dunia Abraham terlihat hampir persis seperti “dunia mereka” yaitu dunia orang Israel. Tentu saja, jenis kaitan yang mendetail ini tidak sering muncul di dalam kisah-kisah kehidupan Abraham, tetapi sesekali Musa menggambarkan zaman Abraham dengan cara yang sangat mendekati peristiwa-peristiwa di zamannya sendiri.

Banyak dari kita pernah mendengar pepatah, “Sejarah sering terulang.” Tentu saja, kita semua tahu bahwa tidak ada dua rangkaian peristiwa bersejarah yang persis sama. Akan tetapi, kadang-kadang ada dua peristiwa yang begitu mirip sehingga peristiwa yang kedua seakan-akan menjadi pengulangan dari peristiwa yang pertama. Ketika para penulis Alkitab melihat bahwa peristiwa-peristiwa di masa lalu seolah-olah diulangi di dalam kehidupan pendengarnya, mereka sering menegaskan kaitan ini. Dan teknik sastra ini dikenal sebagai kisah bayangan (*foreshadowing*).

Salah satu contoh dari kisah bayangan ini muncul di dalam episode yang terkenal, yang memaparkan perjanjian Abraham dengan Allah dalam Kejadian 15:1-21. Allah memberikan jaminan kepada Abraham bahwa keturunannya suatu hari kelak akan menduduki tanah Kanaan, dengan memanggilnya untuk menyiapkan suatu ritual perjanjian. Abraham mempersiapkannya dengan menyembelih beberapa jenis binatang dan memotongnya menjadi dua, serta menempatkan masing-masing bagian itu di sisi kanan dan kiri. Setelah sang bapa leluhur tertidur, ia memperoleh suatu penglihatan yang sangat mirip dengan pengalaman dari pendengar asli di zaman mereka. Di dalam Kejadian 15:17, kita membaca kata-kata ini:

**Ketika matahari telah terbenam, dan hari menjadi gelap, maka kelihatanlah perapian yang berasap beserta suluh yang berapi lewat di antara potongan-potongan daging itu (Kejadian 15:17).**

Di dalam konteks yang lebih luas dari nas ini, kita mengetahui bahwa perapian yang berasap serta suluh yang berapi itu mewakili Allah sendiri yang lewat di antara potongan daging binatang itu sebagai jaminan bahwa Ia pasti akan memberikan kepada keturunan Abraham tanah perjanjian.

Sekarang perhatikan gambarannya. Di dalam Kejadian 15:17 Allah lewat di depan Abraham sebagai perapian yang berasap untuk meyakinkannya bahwa Allah akan memberikan kepada keturunannya tanah perjanjian itu. Tentu saja, bagi kita sebagai pembaca modern, mungkin tampaknya aneh bahwa Allah meyakinkan Abraham dengan menampakkan diri sebagai asap dan api. Akan tetapi, ketika kita ingat bahwa Musa menulis tentang kehidupan Abraham bagi orang Israel yang mengikut dia ke Tanah Perjanjian, tidaklah mengejutkan jika ia memasukkan detail ini. Di sepanjang perjalanan orang Israel, Allah telah muncul di hadapan orang Israel dengan cara yang menyerupai perapian yang berasap dan suluh yang berapi. Di dalam awan kemuliaan yang memimpin mereka menuju ke Tanah Perjanjian, Allah menampakkan diri kepada mereka sebagai asap dan api.

Jadi, dengan cara ini, penampakan diri Allah kepada Abraham menjadi bayangan dari cara Ia menampakkan diri-Nya kepada orang Israel di zaman Musa. Dan sebagaimana Abraham memperoleh jaminan kepemilikan atas tanah itu karena Allah

berjalan di depannya dengan cara seperti ini, orang Israel yang mendengar kisah ini pun seharusnya memperoleh jaminan kepemilikan atas tanah itu di zaman mereka juga.

Satu kisah bayangan lainnya yang bahkan lebih mendetail lagi muncul di dalam episode penyelamatan Abraham dari Mesir, yang ditemukan di dalam Kejadian 12:10-20. Nas ini ditulis untuk menuntun orang Israel dalam memandang Mesir. Di sini, Musa merangkai seluruh episode tersebut sehingga menjadi paralel yang sangat mendekati pengalaman orang Israel di bawah kepemimpinannya. Di dalam Kejadian 12:10-20, Abraham mulai mengungsi ke Mesir karena bencana kelaparan di Tanah Kanaan, ia tertahan di Mesir ketika Firaun membawa Sara ke dalam harem-nya, tetapi Allah melepaskan Abraham dengan cara menimpakan penyakit kepada seisi istana Firaun. Firaun kemudian mengusir Abraham dari Mesir, dan Abraham meninggalkan Mesir dengan membawa kekayaan yang berlimpah.

Kisah tentang Abraham ini jelas-jelas dirancang untuk menjadi bayangan dari pengalaman bangsa Israel beberapa generasi kemudian. Sama seperti Abraham, mereka mengungsi ke Mesir karena bencana kelaparan di Tanah Kanaan, mereka ditahan di sana oleh Firaun, mereka dilepaskan oleh penyakit yang dikirim oleh Allah kepada seisi istana Firaun, Firaun memerintahkan pembebasan bangsa Israel, dan bangsa Israel meninggalkan Mesir setelah menjarah harta kekayaan orang Mesir. Musa dengan sengaja menyusun catatan ini supaya catatan itu menjadi bayangan dari pengalaman-pengalaman para pendengarnya. Jenis kisah bayangan yang mendetail ini jarang ada di dalam kisah tentang Abraham, tetapi kaitan-kaitan semacam ini muncul di sana sini di dalam kisah-kisah Abraham.

Saat kita merunut kehidupan Abraham, kita akan melihat ketiga kaitan itu dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Musa mengaitkan “dunia itu” dari kehidupan Abraham dengan “dunia mereka,” yaitu dunia pendengar aslinya, dengan memberikan kepada mereka latar belakang historis dari pengalaman mereka, dengan memberikan contoh yang harus mereka ikuti atau mereka tolak, serta dengan menunjukkan bagaimana kehidupan Abraham menjadi bayangan untuk banyak pengalaman mereka.

Setelah kita melihat jenis-jenis kaitan yang Musa ciptakan antara Abraham dan orang Israel sebagai pendengarnya akan bermanfaat jika kita merangkumkan bagaimana setiap langkah besar di dalam kehidupan Abraham itu berkaitan dengan kehidupan pendengar aslinya.

## RANGKUMAN

Ingatlah bahwa kehidupan Abraham bisa dibagi ke dalam lima langkah yang simetris. Di dalam masing-masing bagian ini, Musa menemukan cara untuk mengaitkan kisah-kisah tentang Abraham dengan situasi-situasi yang dihadapi oleh pendengar aslinya.

Pertama-tama, Musa menceritakan latar belakang dan pengalaman-pengalaman Abraham dengan cara yang menunjukkan kaitannya dengan latar belakang dan pengalaman-pengalaman awal dari bangsa yang mengikut dia keluar dari Mesir. Baik Abraham maupun orang Israel berasal dari keluarga yang sama. Dan Abraham maupun

orang Israel sama-sama telah dipanggil oleh Allah untuk mendiami tanah Kanaan. Jadi, Musa memberikan latar belakang historis, menetapkan Abraham sebagai contoh, dan bahkan menunjukkan bagaimana kehidupan Abraham menjadi bayangan untuk pengalaman-pengalaman dari pendengar aslinya .

Kedua, Musa juga menggambarkan interaksi awal Abraham dengan bangsa lain dan menunjukkan kaitannya dengan pendengarnya. Ia berbicara tentang bagaimana Abraham berinteraksi dengan orang Mesir karena orang Israel berinteraksi dengan orang-orang Mesir di zaman mereka. Ia berbicara tentang Abraham dan Lot karena Israel berinteraksi dengan keturunan Lot, yaitu bani Moab dan bani Amon. Ia menulis tentang raja-raja dari timur dan raja Sodom dari Kanaan karena orang Israel telah memiliki banyak pengalaman yang sama dengan para raja asing dan kota-kota Kanaan.

Ketiga, Musa menulis tentang perjanjian Allah dengan Abraham karena Israel telah mengikat perjanjian dengan Allah juga. Perjanjian Abraham dengan Allah menjadi bayangan dari perjanjian yang Allah adakan dengan orang Israel dalam banyak hal yang berbeda.

Keempat, Musa menulis tentang interaksi Abraham yang belakangan dengan bangsa-bangsa lain. Ia menulis tentang para penduduk Sodom dan Gomora, Lot, dan Abimelekh, si orang Filistin, karena orang Israel menghadapi bangsa-bangsa yang serupa di zaman mereka: kota-kota Kanaan, bani Moab dan bani Amon, serta orang Filistin.

Dan kelima, Musa menulis tentang keturunan dan kematian Abraham dengan cara yang menghubungkannya dengan para pembacanya, yaitu orang Israel. Ia berfokus pada Ishak sebagai putra istimewa dan ahli waris Abraham karena orang Israel yang menjadi pendengarnya adalah keturunan Ishak. Ia menarik perhatian kepada tanah pemakaman untuk Sara karena tanah itu berada di dalam negeri yang Allah janjikan kepada Israel. Ia menarik perhatian kepada putra-putra Abraham yang lain, yang tidak menjadi ahli waris Abraham, khususnya Ismael, karena Israel harus berurusan dengan para keturunan Ismael di zaman mereka.

Jadi kita melihat bahwa saat Musa menulis tentang Abraham, ia menunjukkan berbagai kaitan di antara kisah-kisahannya dengan pengalaman-pengalaman dari orang Israel yang menjadi pendengarnya. Dan ia melakukannya untuk menyediakan tuntunan yang signifikan bagi orang Israel sementara mereka mengikut dia dalam perjalanan menuju ke Tanah Perjanjian.

Kini, setelah kita melihat cara-cara utama yang digunakan oleh Musa untuk mengaitkan kehidupan Abraham dengan orang Israel sebagai pendengar aslinya, kita perlu mengajukan pertanyaan penting lainnya tentang makna aslinya. Apa saja implikasi dari kaitan-kaitan ini bagi pendengar asli? Apa yang harus mereka pelajari dari kisah-kisah tentang kehidupan Abraham?

---

## IMPLIKASI

---

Kita dapat yakin bahwa ketika orang mengambil waktu untuk menulis suatu sejarah yang serumit kehidupan Abraham dalam kitab Kejadian, artinya mereka memiliki berbagai jenis motivasi dan sasaran. Mereka ingin agar kisah-kisah mereka menghasilkan

berbagai dampak dalam diri pendengar mereka. Bahkan, ketika Musa menulis tentang kehidupan Abraham, tujuannya begitu banyak dan beragam sehingga mustahil untuk mengungkapkan semuanya, apalagi untuk menyatakan semuanya dalam beberapa kalimat saja. Pada saat yang sama, masih mungkin untuk merangkum implikasi-implikasi utama yang Musa harapkan untuk disimpulkan oleh pendengar aslinya dari kisah-kisahny tentang Abraham.

Kita akan menelusuri implikasi-implikasi yang pertama dari kehidupan Abraham di dalam tiga langkah. Pertama, kita akan menjelaskan dampak dasar yang diharapkan dari kisah-kisah ini terhadap para pendengar yang pertama. Kedua, kita akan melihat bagaimana dampak dari kisah-kisah ini dijabarkan di dalam keempat tema utama dari kehidupan Abraham. Dan ketiga, kita akan merangkumkan implikasi-implikasi yang pertama dari setiap langkah dalam kelima langkah yang ada di dalam kisah-kisah Musa tentang Abraham. Mari kita perhatikan terlebih dahulu dampak dasar yang ingin dicapai lewat kisah-kisah ini.

### **DAMPAK DASAR**

Secara umum, akan bermanfaat jika kita merangkum tujuan kisah Abraham demikian: Musa menulis tentang Abraham untuk mengajarkan kepada orang Israel tentang mengapa dan bagaimana mereka harus meninggalkan Mesir dan melanjutkan perjalanan untuk menduduki Tanah Perjanjian. Dengan kata lain, dengan melihat latar belakang historis dari kehidupan mereka di dalam diri Abraham, dengan menemukan contoh atau teladan yang harus diikuti atau ditolak di dalam kisah-kisah Abraham, dan dengan mengenali bagaimana kehidupannya merupakan bayangan dari kehidupan mereka, orang Israel yang mengikut Musa dapat melihat bagaimana mereka harus melaksanakan maksud Allah bagi mereka.

Walaupun kita bisa yakin berdasarkan kesaksian dari Kitab Suci dan bahkan dari Yesus sendiri, bahwa kitab Kejadian berasal dari zaman Musa, kita perlu ingat bahwa kita tidak dapat memastikan kapan tepatnya Musa merampungkan kisah-kisah ini dalam bentuknya yang kita miliki sekarang. Bagaimanapun juga, dapat kita katakan bahwa fokus utama Musa ketika menulis sejarah tentang Abraham pastilah sangat mirip untuk generasi mana pun. Ia menulis tentang Abraham agar hati mereka berbalik dari Mesir dan tertuju kepada pendudukan Tanah Perjanjian.

Implikasi umum ini bagi pendengar aslinya sangat penting. Musa menulis untuk menguatkan bangsa Israel yang mengikut dia, agar mereka jangan pernah kembali ke Mesir, serta agar mereka berhasil menduduki Kanaan, dan implikasi yang luas ini menuntun kita di dalam menerapkan kisah kehidupan Abraham untuk masa kini. Sebagai orang Kristen, kita sedang menempuh perjalanan, perjalanan yang sebenarnya melengkapi perjalanan yang dimulai oleh orang Israel di zaman Musa. Kita sedang melangkah menuju ke langit yang baru dan bumi yang baru. Jadi, supaya kita bisa menerapkan kisah-kisah tentang Abraham secara tepat bagi kehidupan kita, kita harus memperhatikan bagaimana kisah-kisah itu mengajar para pendengar yang pertama untuk terus melangkah menuju Kanaan.

Untuk menjelaskan sedikit mengenai fokus yang menyeluruh ini, kita perlu memahami tujuan Musa secara lebih mendetail, dengan kembali kepada empat tema utama yang telah kita sebutkan di dalam bagian kitab Kejadian ini.

## TEMA-TEMA UTAMA

Ingatlah bahwa sebelumnya di dalam pelajaran ini, kami telah menyampaikan bahwa Kejadian 12:1-3 menampilkan setidaknya empat tema yang membuat bagian ini memiliki kaitan di dalam sejarah tentang para bapa leluhur. Keempat tema ini mengekspresikan dampak yang paling utama yang direncanakan oleh Musa bagi kisah-kisahannya. Pertama, ia berfokus pada anugerah ilahi kepada Abraham; kedua, ia berkonsentrasi pada kesetiaan Abraham; ketiga, ia berfokus pada berkat-berkat *kepada* Abraham; dan keempat, ia berfokus pada berkat *melalui* Abraham. Kita perlu memikirkan tujuan asli Musa dalam menulis tentang Abraham berdasarkan keempat motif ini.

### Anugerah Ilahi

Pertama-tama, Musa menulis tentang bagaimana Allah telah menunjukkan belas kasihan kepada Abraham. Secara luas, kita telah melihat bahwa Allah menunjukkan anugerah yang besar kepada Abraham, baik selama tahun-tahun pertama dalam relasinya dengan Allah, maupun setiap hari selama ia hidup. Motif anugerah ilahi ini dirancang untuk mengingatkan kepada orang Israel di zaman Musa, bahwa Allah telah menunjukkan belas kasihan yang besar kepada mereka juga. Allah telah menunjukkan kepada mereka anugerah yang mula-mula ketika Ia membawa mereka keluar dari Mesir ke Sinai. Dan hari demi hari, Ia terus menunjukkan kepada mereka belas kasihan, bahkan saat Ia mempersiapkan mereka bagi pendudukan Kanaan di masa depan.

Perkataan Allah yang terkenal yang diucapkan di Sinai dalam Keluaran 19:4, berbicara tentang anugerah Allah demikian:

**Kamu sendiri telah melihat apa yang Kulakukan kepada orang Mesir, dan bagaimana Aku telah mendukung kamu di atas sayap rajawali dan membawa kamu kepada-Ku (Keluaran 19:4).**

Sayangnya, orang-orang Israel yang dipimpin oleh Musa telah melupakan betapa banyaknya belas kasihan yang telah mereka terima dari Allah. Pada awalnya mereka mengeluh bahwa Allah dan Musa telah menipu mereka dengan menjauhkan mereka dari segala kenyamanan di Mesir. Mereka mengeluh soal makanan dan minuman di padang belantara. Mereka menganggap Allah telah menuntut terlalu banyak dari mereka ketika Ia memanggil mereka untuk memulai perjalanan untuk menduduki Tanah Perjanjian. Jadi, Musa sering menekankan cara-cara yang dipakai Allah untuk menunjukkan belas kasihan kepada Abraham, untuk mengingatkan kepada pendengar aslinya bagaimana Allah telah memberkati mereka, dan menunjukkan belas kasihan kepada mereka terus-menerus.

## Kesetiaan Abraham

Yang kedua, kita telah melihat bahwa Musa juga menekankan kesetiaan Abraham dengan menarik perhatian kepada banyak cara Allah untuk menuntut pertanggungjawaban Abraham dalam menaati perintah-perintah-Nya. Musa berulang kali menekankan bahwa Allah menuntut sang bapa leluhur untuk setia kepada perintah-perintah-Nya karena fokus ini juga relevan bagi orang Israel yang mengikut dia. Fokus pada tuntutan kesetiaan ini juga berbicara kepada orang Israel di zaman Musa. Perhatikan bagaimana Allah terus berbicara kepada orang Israel di Gunung Sinai dalam Keluaran 19:4-5:

**Kamu sendiri telah melihat apa yang Kulakukan kepada orang Mesir, dan bagaimana Aku telah mendukung kamu di atas sayap rajawali dan membawa kamu kepada-Ku. Jadi sekarang, jika kamu sungguh-sungguh mendengarkan firman-Ku dan berpegang pada perjanjian-Ku, maka kamu akan menjadi harta kesayangan-Ku sendiri dari antara segala bangsa (Keluaran 19:4-5).**

Perhatikan di sini bahwa menjadi harta kesayangan Allah adalah berkat yang bergantung pada kesetiaan Israel. Walaupun Allah telah menunjukkan belas kasihan yang besar kepada bangsa itu, status dari setiap pribadi di dalam setiap generasi bergantung pada respons mereka terhadap perintah-perintah Allah.

Seperti telah kita lihat, tanggung jawab utama yang diberikan kepada Abraham adalah untuk pergi ke tanah Kanaan. Musa menekankan tanggung jawab ini, karena ia ingin orang Israel yang mengikut dia tetap melangkah dengan pasti menuju ke tanah Kanaan juga. Dan tentu saja, saat Musa menulis tentang tanggung jawab Abraham yang lainnya, tujuannya adalah untuk mengajarkan kepada orang Israel di zamannya tentang berbagai tanggung jawab mereka yang lain. Banyaknya tuntutan kesetiaan terhadap Abraham dengan jelas menyatakan fakta bahwa para pendengar yang pertama juga harus setia dan taat kepada perintah-perintah Allah.

## Berkat-berkat untuk Abraham

Yang ketiga, kita juga melihat pentingnya tema berkat-berkat yang dijanjikan Allah kepada Abraham. Di dalam kisah-kisahannya tentang Abraham, Musa berfokus kepada berkat-berkat yang dijanjikan, yaitu menjadi sebuah bangsa yang besar, kemakmuran, serta nama yang masyhur bagi Abraham dan keturunannya. Dan dalam beberapa kesempatan, kita bahkan melihat bahwa Abraham mengalami beberapa kecapan awal dari berkat-berkat ini di dalam masa hidupnya sendiri. Dan dalam banyak kesempatan lain, kisah-kisah tentang Abraham berfokus pada penggenapan berkat-berkat ini di masa depan, bagi generasi-generasi selanjutnya. Musa berfokus pada berkat-berkat Abraham dengan cara ini, karena janji-janji ini juga ditujukan kepada keturunan

Abraham, yaitu orang Israel yang dipimpin oleh Musa. Orang Israel juga dijanjikan berkat-berkat yang besar. Mereka akan menjadi bangsa yang besar, akan mengalami kemakmuran yang belum pernah ada sebelumnya, dan menerima nama yang masyhur ketika mereka memasuki Tanah Perjanjian.

Bahkan, sama seperti Abraham, Israel juga telah mengalami banyak kecapan awal dari berkat-berkat ini pada saat kitab Kejadian ditulis. Mereka telah mulai melihat digenapinya sebagian dari janji-janji ini di dalam kehidupan mereka sendiri. Akan tetapi, masih ada banyak penggenapan dari berkat-berkat ini di masa depan, yang baru akan terjadi pada saat mereka memasuki tanah perjanjian. Allah berbicara tentang berkat-berkat di masa depan bagi Israel ini di Sinai demikian, di dalam Keluaran 19:6:

**Kamu akan menjadi bagi-Ku kerajaan imam dan bangsa yang kudus (Keluaran 19:6).**

Musa menulis tentang berkat-berkat yang Allah janjikan kepada Abraham untuk memperbesar pengharapan orang Israel di zamannya. Saat mereka membaca janji-janji Allah kepada sang bapa leluhur, mereka bisa melihat dengan jelas bagaimana Allah menyimpan berkat-berkat yang besar bagi mereka juga.

## **Berkat-berkat melalui Abraham**

Yang keempat, kita juga telah melihat bahwa kisah-kisah Abraham menyingkapkan bahwa berkat-berkat Allah juga akan datang melalui sang bapa leluhur kepada seluruh dunia. Seperti yang Anda ingat, berkat-berkat melalui Abraham tidak akan datang dengan cara yang sederhana. Di dalam Kejadian 12:3, kita mengetahui bahwa Allah akan memberikan kesuksesan kepada Abraham melalui proses memberkati sahabat-sahabat Abraham dan mengutuk musuh-musuhnya. Dalam berbagai episode, Musa menunjukkan bagaimana Allah memberikan kepada Abraham kecapan awal dari proses ini di dalam masa hidupnya sendiri saat ia berinteraksi dengan orang-orang yang mewakili berbagai bangsa. Dan dalam beberapa kesempatan di dalam kisah-kisah tentang kehidupan Abraham, Musa menunjukkan bahwa ada banyak penggenapan yang akan terjadi di masa depan.

Musa menekankan motif ini karena motif ini sangat relevan bagi orang Israel yang mengikut dia di zamannya. Allah meyakinkan mereka akan keberhasilan mereka untuk menjadi berkat bagi orang lain karena Ia akan memberkati sahabat-sahabat mereka dan mengutuk musuh-musuh mereka. Mereka juga telah melihat kecapan awal dari janji-janji ini, saat mereka berinteraksi dengan berbagai kelompok orang di zaman mereka sendiri. Mereka telah melihat Allah memberkati orang-orang yang adalah sahabat mereka dan mengutuk musuh-musuh mereka dalam beberapa peristiwa. Dan lebih dari itu, Musa juga berfokus pada perkara-perkara ini untuk mengarahkan pandangan orang Israel kepada penggenapan di masa depan saat mereka memasuki Tanah Perjanjian dan

menyebarkan kerajaan Allah sampai ke ujung bumi. Seperti yang telah kita lihat, di dalam Keluaran 19:6, Allah berkata demikian kepada Israel:

**Kamu akan menjadi bagi-Ku kerajaan imam dan bangsa yang kudus (Keluaran 19:6).**

Visi tentang bangsa ini sebagai kerajaan imam tidak hanya menunjukkan bahwa bangsa itu sendiri akan diberkati dengan hak istimewa menjadi suatu bangsa yang kudus, yang melayani Allah, tetapi juga menunjukkan bahwa keturunan Israel akan melayani maksud-maksud Allah di seluruh dunia. Saat Musa menggugah orang Israel untuk menempuh perjalanan ke Tanah Perjanjian, kisah-kisah tentang Abraham juga dirancang untuk menanamkan di dalam diri mereka visi tentang bagaimana Allah akan memakai orang Israel untuk memperluas kerajaan-Nya dan sebagai akibatnya, memperluas berkat-berkat-Nya ke seluruh dunia.

Setelah kita melihat implikasi-implikasi dari keempat tema utama di dalam kehidupan Abraham bagi pendengar aslinya, mari kita rangkumkan secara singkat dampak dari kisah-kisah Abraham bagi pendengar aslinya dengan melihat setiap langkah utama di dalam struktur kehidupan sang bapa leluhur sebagaimana yang dicatat di dalam Kitab Kejadian.

## LIMA LANGKAH

Ingatlah ingat bahwa kisah-kisah tentang kehidupan Abraham terbagi ke dalam lima langkah utama. Pertama, latar belakang dan pengalaman-pengalaman awal Abraham dalam 11:10–12:9; kedua, interaksi awal Abraham dengan perwakilan dari bangsa-bangsa lain dalam 12:10–14:24; ketiga, perjanjian yang diadakan Allah dengan Abraham dalam 15:1–17:27; keempat, interaksi Abraham yang belakangan dengan para perwakilan dari bangsa-bangsa lain dalam 18:1–21:34; dan kelima, keturunan dan kematian Abraham dalam 22:1–25:18.

Setiap langkah utama ini dibagi menjadi beberapa segmen atau episode yang lebih kecil. Kita akan merangkum secara singkat isi dan beberapa implikasi utama yang ada di dalam episode-episode ini bagi pendengar pertama yang dituju oleh Musa.

### Latar Belakang dan Pengalaman-Pengalaman Awal

Langkah pertama dari kehidupan Abraham, yaitu latar belakang dan pengalaman-pengalaman awalnya, melaporkan beberapa fitur dari keluarga Abraham dan saat ketika Allah pertama kali memanggil Abraham untuk melayani-Nya. Secara umum, Musa menyusun langkah pertama ini untuk menunjukkan kepada orang Israel sebagai pendengar pertamanya, tentang bagaimana mereka dapat mengetahui latar belakang keluarga mereka sendiri serta panggilan Allah bagi mereka dari peristiwa-peristiwa di dalam kehidupan Abraham ini.

Langkah pertama ini terbagi ke dalam tiga episode atau segmen. Kehidupan Abraham dimulai dengan sebuah silsilah yang menampilkan garis keturunan Abraham yang diperkenan Allah di dalam 11:10-26. Ayat-ayat ini menegaskan bahwa Abraham merupakan tokoh klimaks di dalam keluarga Sem, suatu keluarga yang memiliki status yang diperkenan Allah sebagai umat pilihan Allah yang istimewa. Selanjutnya, silsilah ini seharusnya mengingatkan orang Israel sebagai pendengar pertama dari tulisan Musa, bahwa sebagai garis keturunan Abraham, mereka juga memiliki status yang sama, yaitu diperkenan oleh Allah. Mereka adalah bangsa pilihan Allah yang istimewa.

Episode kedua dari latar belakang dan pengalaman awal Abraham adalah silsilah lainnya dalam 11:27-32. Singkatnya, nas ini menggambarkan Terah sebagai seorang penyembah berhala yang berupaya untuk pergi ke tanah Kanaan tetapi gagal. Pendengar pertama dari tulisan Musa dapat dengan mudah melihat kemiripan di antara situasi-situasi yang dihadapi Abraham dengan situasi mereka sendiri. Orang tua mereka juga telah terlibat dalam penyembahan berhala dan telah gagal untuk memasuki tanah Kanaan. Jadi, sama seperti Abraham tidak boleh mengulangi kegagalan ayahnya, orang Israel yang mengikut Musa pun tidak boleh mengulangi kegagalan ayah dan ibu mereka, para penyembah berhala dari generasi pertama peristiwa keluaran yang gagal memasuki Kanaan.

Latar belakang dan pengalaman-pengalaman awal dari Abraham ini kemudian beralih kepada kisah tentang migrasi Abraham ke Kanaan dalam 12:1-9. Allah memanggil Abraham ke Tanah Kanaan, dan Abraham menaati panggilan Allah itu meskipun ada banyak kesulitan. Dengan cara serupa, Allah memanggil orang Israel sebagai pendengar pertama dari tulisan Musa, dan mereka pun harus taat meskipun ada banyak kesulitan. Jadi, kisah migrasi Abraham ke Kanaan memiliki implikasi asli bahwa orang Israel di zaman Musa harus mengikuti jejak Abraham dan bermigrasi seperti Abraham ke tanah Kanaan.

Dengan ketiga segmen ini, Musa memperkenalkan kehidupan Abraham dan menawarkan tuntunan yang signifikan bagi pendengar pertamanya, saat mereka menghadapi tantangan di dalam pelayanan pribadi mereka bagi Allah.

## **Interaksi yang Mula-Mula dengan Bangsa-Bangsa Lain**

Langkah utama kedua dalam catatan kitab Kejadian tentang kehidupan Abraham berkonsentrasi pada interaksi awal sang bapa leluhur dengan bangsa-bangsa lain. Pasal-pasal ini menggambarkan sang bapa leluhur berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam berbagai cara, untuk menuntun orang Israel sebagai pembaca asli, sementara mereka berinteraksi dengan orang lain.

Dalam episode pertama, Musa menggambarkan penyelamatan Abraham dari Mesir dalam Kejadian 12:10-20. Ingatlah bahwa sang bapa leluhur mengungsi ke Mesir karena terjadi bencana kelaparan, tetapi Allah menyelamatkan dia dari perbudakan di Mesir dengan cara mengirimkan berbagai penyakit ke istana Firaun. Karena karya penyelamatan Allah yang agung ini, Abraham meninggalkan Mesir dengan membawa banyak harta dan tidak pernah datang kembali. Abraham memahami dengan sangat jelas bahwa Mesir bukan rumahnya.

Orang Israel sebagai pembaca pertama tulisan Musa dapat melihat bahwa pengalaman pribadi mereka mencerminkan banyak aspek dari kisah Abraham. Mereka telah pergi ke Mesir karena bencana kelaparan, mereka juga telah diselamatkan ketika Allah mengirimkan berbagai tulah kepada orang Mesir, dan mereka telah meninggalkan Mesir dengan membawa banyak harta dari orang Mesir. Sayangnya, saat orang Israel menghadapi berbagai kesulitan di dalam perjalanan mereka, banyak dari mereka mulai mengidealkan kehidupan di Mesir dan ingin kembali. Episode ini seharusnya menegaskan kepada pendengar pertama dari tulisan Musa, bahwa Mesir bukan rumah mereka. Mereka harus mengingat bagaimana Allah telah dengan penuh anugerah menyelamatkan mereka, sehingga mereka harus meninggalkan Mesir dan orang-orang Mesir jauh-jauh.

Segmen kedua dari interaksi awal Abraham dengan bangsa-bangsa lain adalah kisah tentang konfliknya dengan Lot dalam 13:1-18. Inilah kisah yang terkenal tentang perkelahian di antara para gembala Abraham dengan para gembala Lot, ketika kedua kelompok ini berselisih mengenai sumber alam bagi domba-domba mereka. Di dalam perkelahian ini, Abraham memperlakukan Lot dengan baik, dan membiarkan Lot tinggal dengan damai di tanah yang dipilihnya. Para pembaca asli kitab Kejadian dapat dengan mudah memahami apa maksud kisah ini bagi mereka. Menurut Ulangan 2, saat mereka menempuh perjalanan ke Tanah Perjanjian, Musa memerintahkan orang Israel untuk memperlakukan keturunan Lot dengan baik, membiarkan mereka hidup dengan damai di tanah leluhur mereka. Artinya, perlakuan baik Abraham kepada Lot menunjukkan kepada orang Israel cara untuk memperlakukan orang Moab di zaman mereka.

Episode ketiga dari interaksi awal Abraham dengan bangsa-bangsa lain adalah kisah tentang Abraham menyelamatkan Lot dalam 14:1-24. Kisah yang rumit ini menggambarkan bagaimana Abraham mengalahkan raja-raja yang kejam dan perkasa, yang telah datang dari jauh, dan bagaimana ia menunjukkan kebaikan yang lebih besar lagi kepada Lot dengan menyelamatkannya dari para raja yang kejam ini. Kisah ini secara gamblang berbicara kepada orang Israel yang mengikut Musa. Saat Israel melewati negeri bani Moab dan bani Amon yang merupakan keturunan Lot, tentara Israel mengalahkan raja-raja yang kejam seperti Sihon, raja orang Amori, dan Og dari Basan, keduanya telah menindas bani Moab dan bani Amon. Dengan menyelamatkan orang Moab dan orang Amon seperti ini, orang Israel mengikuti contoh yang telah disediakan oleh Abraham untuk mereka.

Demikianlah di dalam setiap episode dari langkah kehidupan Abraham ini, Abraham ditampilkan sebagai contoh untuk diikuti oleh orang Israel di zaman mereka sendiri.

## **Perjanjian dengan Allah**

Sekarang kita tiba pada langkah utama yang ketiga dari kehidupan Abraham, yaitu perjanjian yang diadakan oleh Allah dengan Abraham dalam 15:1–17:27. Secara umum, langkah ini berfokus pada perjanjian Allah dengan sang bapa leluhur dengan cara yang menyingkapkan karakter dari relasi perjanjian Israel dengan Allah. Pasal-pasal ini terbagi ke dalam tiga segmen utama.

Episode pertama secara khusus berfokus kepada janji-janji perjanjian Allah kepada Abraham dalam 15:1-21. Pasal ini adalah catatan yang terkenal tentang saat ketika Allah mengikat perjanjian dengan Abraham. Allah berjanji akan memberikan kepada Abraham keturunan dan tanah. Secara spesifik, Allah berjanji bahwa Abraham akan memiliki keturunan yang sangat banyak, dan bahwa setelah melewati suatu masa perbudakan di negeri asing, keturunan Abraham akan dibawa kembali ke tanah perjanjian. Nas ini dimaksudkan untuk mengingatkan kepada orang Israel bahwa Allah telah mengadakan perjanjian yang serupa dengan orang Israel melalui Musa. Dan lebih dari itu, nas ini menunjukkan kepada mereka bahwa mereka sendiri sedang mengalami penggenapan janji-janji Allah kepada Abraham. Orang Israel adalah keturunan Abraham yang dijanjikan itu, dan mereka sedang kembali ke negeri yang sama, yang telah Allah janjikan kepada bapa leluhur mereka. Meragukan fakta-fakta ini berarti meragukan janji-janji perjanjian yang penuh anugerah, yang telah Allah berikan kepada Abraham, dan telah diteguhkan-Nya kembali dengan Musa.

Episode kedua yang berfokus pada perjanjian Allah dengan Abraham adalah kegagalan sang bapa leluhur bersama Hagar dalam 16:1-16. Kisah sedih ini mengingatkan kembali bagaimana Abraham dan Sara berbalik dari janji-janji perjanjian Allah dengan berusaha mendapatkan keturunan melalui Hagar, orang Mesir yang menjadi hamba perempuan Sara. Abraham dan Sara gagal mempercayai janji-janji perjanjian Allah, tetapi Allah menolak rencana alternatif mereka dengan cara menolak untuk menerima Ismael sebagai keturunan Abraham yang sejati. Pendengar pertama dari tulisan Musa berulang kali berpaling dari janji-janji Allah di dalam perjanjian dan menginginkan segala kenyamanan di Mesir. Dan kisah ini dari kehidupan Abraham mengajar mereka bahwa sama seperti rencana Abraham telah ditolak, rencana alternatif mereka untuk menggantikan rencana Allah akan ditolak juga.

Episode ketiga yang berfokus pada perjanjian Allah dengan Abraham adalah catatan tentang tuntutan perjanjian Abraham dalam 17:1-27. Di dalam nas ini, Allah memperhadapkan sang bapa leluhur dengan kegagalannya untuk mengikuti rencana Allah. Tuhan juga menegaskan kembali pentingnya kesetiaan perjanjian dengan menentukan sunat sebagai tanda perjanjian yang harus diterapkan pada Abraham dan anak-anak lelakinya. Dengan tanda ini, Allah mengingatkan Abraham bahwa relasi perjanjian-Nya mencakup tanggung jawab untuk setia, dan bahwa kesetiaan itu akan menghasilkan berkat-berkat yang besar. Musa mengisahkan kembali sisi ini di dalam perjanjian Abraham untuk memperhadapkan orang Israel di zamannya dengan kegagalan mereka untuk tetap setia dan untuk menegaskan kembali pentingnya kesetiaan orang Israel kepada perjanjian. Hanya jika orang Israel setia kepada Allah perjanjian mereka, barulah mereka dapat dengan benar mengharapkan berkat-berkat-Nya yang besar.

Jadi, pusat dari kehidupan Abraham, yaitu perjanjiannya dengan Allah, menarik perhatian pendengar kepada anugerah berupa janji-janji Allah yang luar biasa kepada Israel. Akan tetapi, perjanjian ini juga dengan tegas mengingatkan kepada pendengarnya bahwa mereka diharuskan untuk menunjukkan pelayanan yang setia kepada Allah perjanjian mereka.

## Interaksi yang Kemudian dengan Bangsa-Bangsa Lain

Sekarang kita tiba di langkah keempat dari kehidupan Abraham: interaksi-interaksinya yang kemudian dengan bangsa-bangsa lain dalam 18:1–21:34. Dalam pasal-pasal ini, Abraham bertemu dengan berbagai bangsa yang diasosiasikan dengan bangsa-bangsa yang hidup di zaman Musa. Abraham berinteraksi dengan orang-orang Kanaan yang mendiami Sodom dan Gomora, Lot, Abimelekh, dan Ismael. Secara umum, interaksi Abraham dengan orang-orang ini mengajarkan kepada Israel tentang bagaimana mereka akan berinteraksi dengan orang Kanaan, orang Moab, dan orang Amon, serta orang Filistin dan keturunan Ismael di zaman mereka.

Kisah pertama dari bagian ini dalam kehidupan sang bapa leluhur adalah catatan tentang Sodom dan Gomora dalam 18:1–19:38. Narasi yang terkenal ini menceritakan ancaman penghakiman ilahi atas kota-kota orang Kanaan yang jahat. Narasi ini mengisahkan keprihatinan Abraham terhadap orang benar yang ada di kota-kota itu, serta penghancuran kota-kota tersebut dan juga penyelamatan terhadap Lot. Peristiwa-peristiwa ini berbicara langsung kepada situasi yang sedang dihadapi oleh pendengar pertama dari tulisan Musa. Peristiwa-peristiwa ini menolong mereka memahami apa yang sedang terjadi pada orang-orang yang hidup di zaman mereka: ancaman Allah terhadap orang Kanaan, keprihatinan yang seharusnya mereka miliki terhadap orang benar yang hidup di antara orang Kanaan (seperti Rahab, yang akan mereka jumpai di Yerikho), kehancuran yang pasti akan dialami oleh kota-kota orang Kanaan, serta relasi mereka dengan keturunan Lot, yaitu orang Moab dan orang Amon.

Bagian kedua dari interaksi Abraham yang kemudian dengan bangsa lain muncul dalam 20:1-18. Di dalam kisah ini, Abraham sekali lagi berdoa syafaat bagi salah seorang penduduk negeri itu, yaitu Abimelekh si orang Filistin. Ingatlah bahwa Abimelekh mengancam masa depan Abraham ketika ia mengambil Sara dari Abraham, tanpa mengetahui bahwa Sara adalah istri Abraham. Kemudian, Allah mendatangkan hukuman atas Abimelekh, dan Abimelekh membuktikan dirinya tidak bersalah dengan bertobat dari tindakannya. Oleh karena pertobatan ini, Abraham bersyafaat untuk Abimelekh, dan Abraham serta Abimelekh menikmati perdamaian dan persahabatan yang bertahan lama dengan satu sama lain.

Kisah ini berbicara kepada orang Israel di zaman Musa tentang sikap-sikap yang harus mereka miliki terhadap orang Filistin di zaman mereka. Dengan berbagai cara, orang Filistin mengancam orang Israel. Namun, ketika ancaman penghakiman Allah menghasilkan pertobatan di antara orang Filistin, orang Israel harus berdoa syafaat bagi mereka, dan menikmati perdamaian yang bertahan lama dengan mereka.

Narasi ketiga dari bagian ini, yang ditemukan dalam 21:1-21, berfokus pada relasi yang sulit di antara Ishak dan Ismael. Ishak dan Ismael sama-sama adalah putra Abraham. Namun, ketika muncul ketegangan di antara mereka, Allah menyuruh Abraham untuk memisahkan Ismael dari keluarga itu. Allah tetap memberkati Ismael, tetapi Ia menegaskan bahwa satu-satunya ahli waris Abraham yang sah adalah Ishak. Saat Musa memberitahukan kepada orang Israel sebagai pendengar pertama dari peristiwa-peristiwa ini, ia menolong mereka untuk memahami natur dari relasi mereka dengan keturunan Ismael di zaman mereka sendiri. Ketika ketegangan muncul di antara orang Israel dengan keturunan Ismael, orang Israel harus ingat bahwa Allah telah menetapkan

agar keduanya berpisah. Walaupun Allah memberkati keturunan Ismael dalam banyak hal, tetapi orang Israel adalah ahli waris Abraham yang sejati.

Episode keempat dari interaksi Abraham yang kemudian dengan bangsa lain adalah kisah tentang kesepakatan Abraham dengan Abimelekh dalam 21:22-34. Kisah ini melaporkan bagaimana Abimelekh, orang Filistin itu, mengakui perkenan Allah kepada Abraham, serta bagaimana Abraham setuju untuk hidup berdamai dengan Abimelekh dan keturunannya. Episode ini kemudian dilanjutkan dengan kisah tentang munculnya kontroversi seputar hak atas air bagi domba-domba Abraham, serta bagaimana Abimelekh dan Abraham mengadakan perjanjian yang formal di Bersyeba, dengan berjanji untuk saling menghormati dan menghargai.

Abimelekh dan panglimanya mengingatkan kepada Musa dan orang Israel kepada ancaman yang kuat dari orang Filistin di zaman mereka. Di sini, Musa mengajarkan kepada para pengikutnya bahwa jika orang Filistin mau mengakui berkat Allah kepada orang Israel, maka orang Israel pun harus mengikuti teladan Abraham dan hidup berdamai dengan mereka. Sumur yang disebut Bersyeba itu masih tetap ada di zaman Musa, sehingga mengingatkan Israel pada perjanjian yang diadakan di situ, dan pada janji mereka untuk mengupayakan perdamaian dan sikap saling menghormati dengan orang Filistin.

Jadi, kita melihat bahwa kisah-kisah interaksi Abraham yang kemudian melibatkan banyak tokoh yang berhubungan dengan bangsa-bangsa yang dijumpai oleh Musa dan orang Israel. Dengan memperhatikan tindakan-tindakan Abraham, orang Israel bisa memetik banyak pelajaran untuk zaman mereka.

## **Keturunan dan Kematian**

Sekarang kita tiba pada langkah terakhir dari catatan Musa tentang kehidupan Abraham, yaitu keturunan dan kematian Abraham dalam Kejadian 22:1–25:18. Episode-episode ini berfokus pada warisan Abraham, yang memperluas relasi perjanjiannya dengan Allah hingga ke generasi di masa depan. Secara umum, orang Israel yang pertama-tama menerima kisah-kisah ini dari Musa seharusnya belajar banyak tentang status mereka sendiri sebagai ahli waris Abraham, dan tentang pengharapan-pengharapan yang seharusnya mereka miliki bagi keturunan mereka sendiri.

Episode pertama dari bagian ini dalam kehidupan Abraham adalah kisah yang terkenal tentang ujian terhadap Abraham dalam 22:1-24. Ujian ini dirancang untuk menentukan apakah Abraham mengasihi Allah melebihi kasihnya kepada Ishak, putranya. Allah memberikan suatu ujian yang sulit, Ia memanggil Abraham untuk mengorbankan putranya. Abraham taat, dan Allah meyakinkan Abraham bahwa hasil dari ketaatannya itu adalah masa depan yang sangat cerah bagi Ishak.

Walaupun ada banyak sekali implikasi dari kisah ini bagi orang Israel yang mengikut Musa, fitur yang paling menonjol dari nas ini adalah bahwa kisah ini mengingatkan kepada mereka bahwa Allah sedang menguji bangsa Israel untuk melihat seberapa besar kesetiaan mereka kepada-Nya. Allah memberikan banyak ujian kepada bangsa Israel di zaman Musa. Dan ketaatan Abraham dalam ujian yang dihadapinya mengingatkan akan kebutuhan mereka sendiri untuk taat di dalam ujian-ujian tersebut,

betapapun sulitnya ujian-ujian itu. Dan pengukuhan terhadap masa depan Ishak yang cemerlang sebagai keturunan Abraham mengingatkan orang Israel kepada masa depan yang cemerlang yang akan mereka miliki, jika mereka berhasil melewati ujian-ujian ini.

Episode kedua dari langkah terakhir di dalam kehidupan Abraham adalah kisah tentang pembelian tanah pemakaman oleh sang bapa leluhur dalam 23:1-20. Kisah ini menceritakan bagaimana Abraham membeli sebidang tanah pemakaman keluarga di Hebron ketika Sara, istrinya itu meninggal. Narasi ini menekankan bahwa sang bapa leluhur ini tidak menerima tanah milik tersebut sebagai hadiah, tetapi bahwa ia membelinya. Tindakan pembelian tanah ini mengukuhkan hak legal keluarganya untuk menganggap tanah Kanaan sebagai tanah air mereka.

Orang Israel yang mengikut Musa memahami signifikansi dan implikasi-implikasi dari pembelian tanah pemakaman ini bagi kehidupan mereka sendiri. Tanah itu merupakan lokasi pemakaman leluhur mereka. Abraham, Ishak dan Yakub, semuanya dikuburkan di sana. Mereka mengerti bahwa tanah itu adalah milik mereka yang sah di negeri itu, bahkan sebelum mereka mendudukinya. Abraham, Ishak dan Yakub menghabiskan sebagian besar hidup mereka di dalam dan di sekitar Hebron. Orang Israel begitu setia kepada Hebron sebagai tanah air leluhur mereka sehingga mereka bahkan membawa tulang-belulang dari Yakub, bapa leluhur mereka, kembali ke Hebron untuk dimakamkan di sana. Kisah tentang pembelian tanah pemakaman oleh Abraham ini menunjukkan bahwa tempat yang tepat bagi keturunannya tidak lain adalah negeri orang Kanaan.

Episode ketiga dari keturunan dan kematian Abraham adalah sebuah kisah mengharukan tentang menantu perempuan Abraham, Ribka, yang menjadi istri dari Ishak, putra kesayangannya dalam 24:1-67. Di dalam kisah ini, demi memastikan agar Ishak menghindari kecemaran dari bangsa Kanaan, Abraham bersikeras agar Ishak tidak menikahi seorang perempuan Kanaan. Akan tetapi, Abraham juga memastikan agar Ishak tetap tinggal di negeri Kanaan, di tanah perjanjian, dengan mengirimkan seorang hambanya untuk mendapatkan seorang istri bagi Ishak. Dengan mendapatkan seorang istri bagi Ishak dengan cara demikian, Abraham menjamin masa depan yang cerah dan penuh berkat dari Allah bagi Ishak dan keturunannya.

Orang Israel yang mengikut Musa seharusnya belajar dari kisah ini bahwa Ishak, leluhur yang menghubungkan mereka dengan Abraham, tetap murni dari pengaruh kecemaran Kanaan bahkan pada saat ia mempertahankan tanah airnya di Kanaan. Masa depan Ishak yang cerah dan penuh berkat akan menjadi masa depan mereka juga, selama mereka juga memerangi kecemaran dari orang-orang Kanaan yang tinggal di Tanah Perjanjian.

Episode terakhir dalam kehidupan Abraham adalah kisah kematian sang bapa leluhur serta ahli warisnya dalam 25:1-18. Kumpulan beberapa catatan singkat ini menyebutkan anak-anak Abraham dari istri-istrinya yang lain selain Sara. Kemudian kisah ini dilanjutkan dengan kematian sang bapa leluhur, di mana Ishak menerima berkat terakhir Abraham sebagai ahli warisnya yang sah. Akhirnya, kisah ini ditutup dengan bagian yang kontras, yang secara singkat menyebutkan daftar keturunan Ismael.

Bagian penutup dalam kehidupan Abraham ini memiliki banyak implikasi bagi pendengar aslinya. Bagian ini menyebutkan putra-putra Abraham lainnya untuk membedakan mereka dari orang Israel. Bagian ini menekankan berkat akhir Abraham

kepada Ishak untuk meyakinkan kepada orang-orang Israel yang mengikut Musa bahwa mereka adalah ahli-ahli waris yang sejati dari janji-janji Abraham. Dan bagian ini menyebut keturunan Ismael untuk menyingkirkan klaim apa pun yang mungkin disampaikan oleh keturunan Ismael terhadap warisan Abraham. Dengan menutup catatannya tentang kehidupan Abraham seperti ini, Musa menegaskan identitas, hak-hak, serta berbagai tanggung jawab dari para ahli waris Abraham yang sejati, yaitu orang Israel yang dipimpinnya menuju ke Tanah Perjanjian.

Jadi kita melihat bahwa Musa menuliskan kisah-kisahnyanya tentang kehidupan Abraham untuk mengajar orang Israel yang dipimpinnya tentang mengapa dan bagaimana mereka seharusnya meninggalkan Mesir dan bergerak untuk menduduki Tanah Perjanjian. Untuk mencapai tujuan ini, Musa menekankan dengan berbagai cara dalam setiap episode kehidupan dari sang bapa leluhur, bahwa mereka adalah para ahli waris dari anugerah yang telah diberikan kepada sang bapa leluhur, bahwa mereka bertanggung jawab untuk setia kepada Allah seperti halnya sang bapa leluhur, bahwa mereka akan menerima berkat-berkat dari Allah sebagaimana Abraham telah menerimanya, dan bagaimana mereka pada suatu hari kelak akan memberkati semua bangsa di bumi. Catatan Musa tentang kehidupan Abraham memiliki implikasi yang tidak terhitung banyaknya bagi orang Israel yang mengikut dia ke Tanah Perjanjian.

---

## KESIMPULAN

---

Di dalam pelajaran ini kita telah melihat makna asli dari catatan tentang kehidupan Abraham dalam kitab Kejadian. Dan kita telah melihat dua hal utama untuk menelusuri makna asli ini: di satu sisi, kita telah mencermati bagaimana Musa mengaitkan kisah-kisah ini dengan pengalaman-pengalaman dari orang Israel sebagai pembaca tulisannya. Dan di sisi lain, kita telah melihat bagaimana Musa menyusun kisah-kisahnyanya untuk memiliki dampak terhadap pendengar aslinya saat mereka meninggalkan Mesir dan bergerak untuk menduduki Kanaan.

Saat kita belajar lebih banyak tentang kaitan yang diciptakan oleh Musa di antara Abraham dengan orang Israel sebagai pembaca aslinya, dan dampak yang ia harapkan dari kisahnya untuk pembacanya, kita akan menemukan bagaimana setiap episode dalam kehidupan Abraham dimaksudkan untuk menuntun orang Israel. Dan kita juga akan lebih mampu untuk memahami bagaimana kisah-kisah ini dapat diterapkan bagi kehidupan kita sekarang.